

Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern (OP3M) dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung

Windi Kurniasari

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Rinkar456@gmail.com

Abstract. This study aims to describe and analyze the role of the Modern Islamic Boarding School Student Organization (OP3M) in developing student discipline at Al-Mu'awanah Islamic Boarding School, Bandung Regency. Discipline is an important part of student character building and is one of the indicators of the success of education in pesantren. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that OP3M has a strategic role in instilling disciplinary values through daily programs, socialization of rules, reward and sanction systems, and exemplary behavior from the administrators. The implementation of discipline covers various aspects, such as time discipline, behavioral discipline, and learning discipline. Supporting factors in the formation of discipline include environmental support, exemplary management, and structured routines. The inhibiting factors include lack of santri awareness, lack of supervision, and weak internal motivation. This study concludes that the role of OP3M is very significant in shaping the disciplinary character of students, although strengthening is still needed in terms of continuous coaching and evaluation

Keywords: *santri discipline, student organization, boarding school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern (OP3M) dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung. Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter santri dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pondok, pengasuh santri, pengurus OP3M, serta beberapa santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OP3M memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui program harian, sosialisasi aturan, sistem penghargaan dan sanksi, serta keteladanan dari para pengurus. Pelaksanaan kedisiplinan mencakup berbagai aspek, seperti disiplin waktu, disiplin bertingkah laku, dan disiplin belajar. Faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan antara lain adalah dukungan lingkungan, keteladanan pengurus, dan rutinitas yang terstruktur. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran santri, minimnya pengawasan, dan lemahnya motivasi internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran OP3M sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin santri, meskipun masih dibutuhkan penguatan dari segi pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan

Kata Kunci: *kedisiplinan santri, organisasi pelajar, pondok pesantren*

A. Pendahuluan

Secara umum pesantren atau pondok bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok diambil dari kata funduk dalam bahasa Arab yang memiliki arti penginapan. Pesantren diambil dari bahasa Jawa yang berarti murid padepokan (cantrik). Jika digabungkan, pondok pesantren artinya tempat murid untuk mencari ilmu (Wijaya et al., 2019).

Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kp. Cidawalong IV Rt. 01 Rw. 19 Ds. Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, yang menyelenggarakan kegiatan praktek kedisiplinan yang tujuan utamanya untuk membiasakan santri dalam beribadah, belajar mandiri menghadapi permasalahan, dan mendisiplinkan santrinya untuk istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan memungkinkan seseorang bertindak bijaksana dan membuat keputusan, belajar mengendalikan dan memimpin diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan sosial mereka. Dengan kata lain, jika seseorang Disiplin adalah proses membentuk anak untuk berperilaku yang lebih baik. Karna pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap santriwan atau anak mereka (Widi et al., 2017).

Setiap pesantren memiliki aturan dan tata tertib yang dirancang untuk membimbing santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari secara tertib dan disiplin. Aturan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari waktu bangun tidur, pelaksanaan ibadah, kebersihan lingkungan, hingga penggunaan bahasa yang diwajibkan (Arpinal et al., 2023). Di beberapa pesantren, seperti Pondok Pesantren Gontor, penerapan tata tertib dikenal dengan istilah "Teng Komando", yang menekankan kedisiplinan dengan kepatuhan penuh terhadap jadwal dan peraturan yang telah ditetapkan (Hadisi et al., 2022). Sistem ini tidak hanya melatih santri untuk mengikuti aturan, tetapi juga membentuk karakter mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Untuk memastikan aturan ditegakkan, pesantren memberlakukan sistem teguran dan ta'ziran (hukuman). Teguran biasanya diberikan untuk pelanggaran ringan sebagai pengingat agar santri menyadari kesalahan mereka. Sementara itu, ta'ziran diterapkan untuk pelanggaran yang lebih serius, dengan tujuan memberikan efek jera. Penerapan hukuman ini bertujuan untuk menanamkan rasa disiplin yang kuat sekaligus memberikan pembelajaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi (Muttaqin et al., 2022). Di Pondok Pesantren Modern Al-Muawwanah, salah satu bentuk ta'ziran yang sering diterapkan adalah hukuman potong rambut (botak), yang dirancang untuk mengingatkan santri akan pentingnya mematuhi aturan pondok.

Selain memberikan hukuman, motivasi dan penghargaan juga menjadi bagian penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Penghargaan seperti pujian atau hadiah diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan tinggi atau memberikan kontribusi positif di lingkungan pondok. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi santri lain agar termotivasi mengikuti contoh positif (Muttaqin et al., 2022). Sistem ini seimbang, menggabungkan pendekatan yang mendidik dengan penghargaan dan konsekuensi, sehingga santri tidak hanya terlatih untuk patuh tetapi juga terdorong secara intrinsik untuk menjalankan kedisiplinan.

Pondok Pesantren Modern Al-Muawwanah adalah lembaga pendidikan yang berbasis modern yaitu, lembaga pendidikan yang memfokuskan pendidikan formal berdasarkan Kurikulum yang ditentukan pemerintah, yang disertai dengan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi setiap waktu. Di samping itu juga mengajarkan tentang penerapan kedisiplinan dalam belajar, Diantaranya, Menuntun untuk Sholat berjamaah, Melaksanakan piket kebersihan, Mengajarkan 2 Bahasa (Bahasa Arab & Bahasa Inggris), Menuntun dan merapihkan dalam berpakaian yang sopan, Dan kedisiplinan lainnya. Peran seorang pengurus diperlukan untuk merealisasikan penerapan kedisiplinan bagi para santri. (Zarkasyi, 2007)

Seperti halnya di santri putra Pondok Pesantren Al-Muawwanah kedisiplinan para santri terlihat dalam tugas sehari-hari yang telah di atur dan diawasi oleh pengurus, Seperti mengajak santri untuk melaksanakan Sholat berjamaah tepat waktu, Membersihkan kamar, kelas, dan lingkungan pondok yang telah di jawalkan oleh pengurus.

Kedisiplinan untuk kembali ke pesantren setelah libur pesantren (perpulangan) para santri putra diwajibkan untuk kembali ke pesantren tepat waktu dengan tanggal yang sudah ditentukan oleh pimpinan pesantren, namun biasanya masih ada saja santri yang telat datang masuk pondok sehingga

mereka melanggar aturan pondok dengan alasan yang berbeda-beda. Adapun yang prosuder yang baik ketika santri telat memasuki pondok adalah orang tua murid menghubungi wali kelas ataupun Ustad yang berada di pondok. Akan tetapi perizinan ini di perbolehkan dengan uzur syar'i. Dan biasanya pelanggaran ini santri akan di Tajir hukuman Botak.(Zarkasyi, 2007)

Semua aktivitas yang dilakukan oleh para santri telah di rencanakan dan diatur dengan baik, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kedisiplinan dan tanggung jawab sangat penting dalam berbagai aktivitas mereka. Salah satu prinsip utama yang telah di tanamkan kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah adalah kedisiplinan sepanjang hari. Dari bangun tidur hingga tidur kembali semua kegiatan dipenuhi dengan aktivitas yang penuh kedisiplinan dan kebersamaan.

Tidak mengherankan bahwa pengurus Pondok Pesantren Al-Muawanah masih menghadapi tantangan, baik itu internal maupun eksternal itu sendiri. Mengenai masalah eksternal seperti ketidaksiplinan santri. Dalam mematuhi peraturan yang telah di tetapkan diantaranya adalah: 1) Santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, 2) Santri yang pulang tanpa izin, 3) Santri yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan pondok pesantren, 4) Santri meremehkan peraturan pondok pesantren. Namun masalah eksternal yang dialami yaitu pengurus tidak melakukan tugas dengan baik. Pengurus organisasi kedisiplinan di Pondok Pesantren moderen Al- Muawanah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin santri. Melalui berbagai strategi dan upaya pengurus berusaha menanamkan nilai-nilai disiplin yang esensial bagi perkembangan pribadi santri.(Wijaya et al., 2019)

Setelah melakukan observasi lapangan, meskipun jadwal kegiatan sehari-hari telah ditetapkan dengan baik oleh pihak manajemen, namun kenyataannya masih ada santriwan yang tidak menaati jadwal tersebut. Misalnya, ada sebagian santri yang sering terlambat datang ke masjid untuk menunaikan salat berjamaah, padahal jadwal dan waktu pelaksanaannya sudah sangat jelas. Selain itu, masih terdapat pula santriwan yang tidak melaksanakan piket bersih- bersih dengan baik sesuai pembagian tugas yang telah ditentukan. Permasalahan tersebut memberikan kesan bahwa disiplin yang hendak diterapkan di pesantren belum terlaksana secara maksimal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi lingkungan belajar dan pembentukan karakter santri.

Selain ketidakpatuhan terhadap jadwal, sebagian santri juga menunjukkan sikap tidak serius terhadap peraturan pesantren. Misalnya ada yang memakai pakaian tidak sesuai aturan, seperti tidak rapi atau tidak sopan menurut norma pesantren. Selain itu, masih banyak dijumpai santri yang menguasai bahasa selain Arab atau Inggris, padahal kedua bahasa tersebut diwajibkan sebagai alat komunikasi sehari-hari di pesantren. Bahkan, terdapat juga kasus santri yang meninggalkan pesantren tanpa izin resmi, yang merupakan pelanggaran serius terhadap peraturan perundang-undangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa terdapat tantangan besar dalam menanamkan kedisiplinan pada santriwan, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap peraturan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peran pengurus organisasi pelajar pondok pesantren (op3m) dalam membentuk karakter kedisiplinan santriwan di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah? Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan dalam membentuk karakter santriwan di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah? Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah? Selanjutnya, tujuan penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui peran pengurus organisasi pelajar pondok pesantren (op3m) dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah?

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang biasa digunakan dalam proses penelitian dengan menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata secara lisan atau tulisan dari narasumber yang dapat diamati (Moeleong, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis deskriptif bukan hanya menganalisis suatu fenomena, namun juga harus memadukan segala fenomena

atau klarifikasi secara alamiah dengan kenyataan yang ada. Maka, jenis deskriptif dipilih dalam penelitian karena bermaksud mengetahui peran Organisasi Pelajaran Pondok Pesantren (op3m) dalam mengembangkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al mu'awanah.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang paling utama, sebab melalui teknik inilah peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Catherine Marshall, Gretchen B, Rossman, menyatakan jika the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review (Sugiyono, 2013a: 309). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Teknik wawancara biasa digunakan oleh peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui suatu hal yang lebih dalam. Susan Stainback menyatakan jika interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.

Maka, dengan wawancara peneliti akan mengetahui segala hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2013d: 317-318). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

- a) Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah terkait peran organisasi pelajar pondok pesantren (op3m) dalam proses mengembangkan kedisiplinan yang efektif di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah
- b) Pengasuhan Santri terkait kebijakan serta perencanaan tugas-tugas yang mengembangkan kedisiplinan santri
- c) Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (op3m) Modern Al-Muawanah terkait perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran melalui program yang ada.
- d) Beberapa santriwan dan santriwati terkait kepuasan mengembangkan karakter kedisiplinan pada diri masing masing.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu, yang pada umumnya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Secara global, dokumentasi berbentuk tulisan berupa catatan harian, life histories, ceritera, peraturan, atau kebijakan, sedangkan dokumentasi berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa, dsd, dan dokumen berbentuk karya berupa patung, film, dan segala macam karya seni lainnya. Studi dokumen menjadi teknik pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013c: 329).

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang meliputi latar belakang, peran opem dalam pelaksanaan, evaluasi hasil kedisiplinan santri melalui beberapa program yang ada dan semua yang dapat menunjang keberhasilan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan data yang valid.

3. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja sesuai dengan data (dunia kenyataan yang berasal dari observasi) yang dikumpulkan menggunakan alat-alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan electron) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2013b: 310). Menurut S. Margono menyatakan jika observasi berarti pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan pada tempat atau saat terjadinya peristiwa. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data dengan fungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menguras biaya. Akan tetapi dalam proses observasi, peneliti dituntut untuk memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu (Nurul Zuriah, 2009: 173). Maka dari itu, pengambilan data peran organisasi dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Al – Mu'awanah dilakukan melalui observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OP3M secara aktif menyelenggarakan kegiatan yang mendukung kedisiplinan santri, seperti ibadah berjamaah, piket kebersihan, dan pelatihan kepemimpinan. OP3M juga memiliki peran penting dalam menegakkan tata tertib pesantren dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan, serta berperan sebagai mediator antara santri dan pengasuh pesantren dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan.

Efektivitas OP3M didukung oleh dukungan dari pengasuh pesantren dan partisipasi aktif santri, kualitas kepemimpinan pengurus OP3M dan kerjasama yang baik antar anggota, serta adanya anggaran yang memadai dan fasilitas yang mendukung kegiatan OP3M. Namun, efektivitas OP3M juga menghadapi hambatan, seperti motivasi santri yang rendah dalam mengikuti kegiatan OP3M, pengaruh negatif dari luar pesantren seperti penggunaan gadget yang berlebihan, serta keterbatasan sumber daya OP3M seperti kurangnya pelatihan bagi pengurus.

Meskipun demikian, keberadaan OP3M memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran akan tanggung jawab, serta berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin santri, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama. Pelaksanaan program-program OP3M secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Faktor pendukung seperti adanya struktur kepengurusan yang jelas, rutinitas pondok yang konsisten, serta adanya motivasi dari pimpinan pondok menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pembinaan disiplin. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat, seperti masih kurangnya kesadaran dari sebagian santri dalam menaati aturan, serta lemahnya pengawasan dalam beberapa kondisi.

Dalam konteks pembentukan karakter santri, OP3M tidak hanya bertugas mengatur teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi agen pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan komitmen terhadap peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi santri bukan sekadar struktur formal, tetapi memiliki fungsi edukatif yang strategis dalam mendukung tujuan pendidikan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, pengurus bagian kedisiplinan, dan santri, pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah melibatkan penerapan aturan yang ketat, pengawasan yang konsisten, serta dukungan dari pengasuh dan tim keamanan. Jadwal harian yang terstruktur dan aturan tata tertib yang jelas membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan kedisiplinan juga mencakup evaluasi rutin, sistem penghargaan, dan sanksi yang jelas. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan aturan, sedangkan sistem penghargaan memberikan motivasi positif bagi santri agar terus mematuhi tata tertib. Pendekatan yang menyeluruh ini, yang memadukan pengawasan ketat, evaluasi, dan pemberian motivasi, berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santriawan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Kabupaten Bandung. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses pelaksanaan kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santriawan. Proses pelaksanaan pada kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santriawan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Kabupaten Bandung dapat dilihat dari jadwal aktivitas santriawan dalam melakukan kegiatan yang membentuk karakter disiplin. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap pelaksanaan kedisiplinan dalam membentuk karakter disiplin santriawan di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Kabupaten Bandung.

Pembahasan

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern (OP3M) memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin pada santri melalui program-program terstruktur seperti apel pagi dan kegiatan bersih-bersih, yang dievaluasi secara berkala. Disiplin juga ditanamkan melalui keteladanan pengurus, aturan yang jelas, serta sanksi yang konsisten. Selain itu, OP3M juga berperan dalam membantu santri agar disiplin dalam ibadah, belajar, dan kegiatan lainnya.

Dalam hal menanamkan tanggung jawab, OP3M memberikan kesempatan bagi santri untuk memegang amanah (jabatan) dan melaksanakan tugas dengan baik, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. OP3M juga membantu santri

agar bertanggung jawab atas tugas-tugas dakwah mereka.

Keberhasilan OP3M didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dari pihak pesantren (pimpinan, guru, staf), adanya sistem dan aturan yang jelas, keteladanan dari pengurus OP3M, motivasi dari diri santri, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran dari sebagian santri, kurangnya pengawasan dari pembina, kurangnya komunikasi antara OP3M dan santri, serta adanya kegiatan lain yang lebih menarik.

Dalam pandangan ahli, disiplin mencakup pengendalian diri yang dibangun melalui latihan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Khamidah, 2021). Hal ini sesuai dengan pelaksanaan kedisiplinan di pondok yang bertujuan menciptakan kebiasaan baik yang akan menjadi bekal bagi santri di masa depan. Penerapan teori ini menunjukkan bahwa pengulangan tindakan positif merupakan kunci keberhasilan dalam membangun karakter. Pengawasan terhadap pelaksanaan kedisiplinan dilakukan melalui sistem monitoring yang ketat. Pengawasan meliputi kehadiran dalam kegiatan wajib, pemantauan jadwal harian, dan teguran langsung jika terjadi pelanggaran. Pengawasan yang konsisten ini menunjukkan peran penting pengasuh dalam menjaga kedisiplinan dan menciptakan rasa tanggung jawab pada santri.

Kajian teori menyebutkan bahwa pengawasan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan. Pengawasan yang konsisten dapat mendorong santri untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Ilpiyanto et al., 2023). Fakta ini menegaskan bahwa kehadiran pengasuh yang aktif berkontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan aturan di pesantren. Selain itu, pendekatan dialogis diterapkan untuk membantu santri yang kesulitan beradaptasi dengan peraturan. Pengurus juga mencontohkan perilaku disiplin, yang sesuai dengan teori keteladanan sebagai metode efektif dalam pendidikan pesantren (Chandra, 2020). Dengan memberikan teladan langsung, pengurus tidak hanya mengajarkan disiplin memperkuat kepercayaan santri terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Evaluasi pelaksanaan kedisiplinan dilakukan secara rutin setiap bulan. Proses ini mencakup penilaian terhadap keikutsertaan dalam kegiatan wajib, perilaku sehari-hari, dan kebersihan lingkungan asrama. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan kedisiplinan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan santri. Langkah evaluasi ini menjadi upaya untuk memastikan penerapan disiplin terus relevan dan efektif sesuai dengan kondisi yang berkembang. Menurut teori, evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam penerapan aturan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk mengembangkan pendekatan disiplin yang lebih efektif dan manusiawi (Putra Daulay et al., 2021). Pendekatan ini menggaris bawahi pentingnya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan kedisiplinan.

Peran OP3M dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah sangat signifikan dan patut untuk terus dikembangkan. Diperlukan penguatan kapasitas pengurus, sistem evaluasi yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang lebih erat antara pengurus, pengasuh, serta pihak pesantren agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam secara lebih efektif dan menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa OP3M memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui berbagai kegiatan seperti penegakan tata tertib, pembinaan karakter, dan mediasi konflik, serta membantu santri menginternalisasi nilai-nilai disiplin seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan. Efektivitas OP3M dipengaruhi oleh dukungan dari pengasuh pesantren, partisipasi aktif santri, kualitas kepemimpinan pengurus OP3M, dan ketersediaan sumber daya, namun juga menghadapi tantangan di era digital seperti pengaruh gadget. Secara keseluruhan, OP3M berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang holistik, tidak hanya dalam aspek kedisiplinan, tetapi juga dalam aspek tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan spiritualitas.

Sistem penghargaan dan sanksi diterapkan untuk mendukung evaluasi ini. Penghargaan diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan terbaik, seperti alat tulis atau barang yang mendukung kegiatan belajar. Sanksi diterapkan secara tegas untuk pelanggaran berat, sementara pendekatan edukatif digunakan bagi pelanggar pemula. Melalui kombinasi penghargaan dan sanksi, pesantren menciptakan sistem yang adil dan mendidik untuk mendorong perilaku positif.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya respon positif dari santri menunjukkan bahwa mereka akhirnya mampu menerima dan memahami pentingnya peraturan dalam kehidupan pesantren. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri (Sobri, 2020). Hasil ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan kedisiplinan yang tepat dapat menciptakan perubahan karakter yang signifikan pada santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Mu’awanah (OP3M) dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mu’awanah Kabupaten Bandung”, dapat disimpulkan bahwa OP3M memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada para santri. Peran tersebut terlihat dalam berbagai aspek kehidupan santri, mulai dari kegiatan harian, pembentukan kebiasaan positif, hingga dalam penegakan aturan yang mendidik.

Pertama, OP3M menjalankan perannya sebagai penggerak disiplin melalui pembiasaan rutinitas seperti sholat berjamaah tepat waktu, piket kebersihan, penggunaan bahasa asing, serta kedisiplinan berpakaian. Pengurus juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan harian santri, serta melakukan pendekatan personal kepada santri yang kurang disiplin. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan pengurus memberikan pengaruh signifikan terhadap pola perilaku santri.

Kedua, pelaksanaan program-program OP3M secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Faktor pendukung seperti adanya struktur kepengurusan yang jelas, rutinitas pondok yang konsisten, serta adanya motivasi dari pimpinan pondok menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan pembinaan disiplin. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat, seperti masih kurangnya kesadaran dari sebagian santri dalam menaati aturan, serta lemahnya pengawasan dalam beberapa kondisi.

Ketiga, dalam konteks pembentukan karakter santri, OP3M tidak hanya bertugas mengatur teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi agen pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan komitmen terhadap peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi santri bukan sekadar struktur formal, tetapi memiliki fungsi edukatif yang strategis dalam mendukung tujuan pendidikan pondok pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran OP3M dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mu’awanah sangat signifikan dan patut untuk terus dikembangkan. Diperlukan penguatan kapasitas pengurus, sistem evaluasi yang berkelanjutan, dan kolaborasi yang lebih erat antara pengurus, pengasuh, serta pihak pesantren agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam secara lebih efektif dan menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa OP3M memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui berbagai kegiatan seperti penegakan tata tertib, pembinaan karakter, dan mediasi konflik, serta membantu santri menginternalisasi nilai-nilai disiplin seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan. Efektivitas OP3M dipengaruhi oleh dukungan dari pengasuh pesantren, partisipasi aktif santri, kualitas kepemimpinan pengurus OP3M, dan ketersediaan sumber daya, namun juga menghadapi tantangan di era digital seperti pengaruh gadget. Secara keseluruhan, OP3M berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri yang holistik, tidak hanya dalam aspek kedisiplinan, tetapi juga dalam aspek tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan spiritualitas.

Ucapan Terimakasih

Penulis berterima kasih kepada istri Amalia Kinanti atas dukungan moral dan bantuannya dalam proses penyusunan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada umi abi dan keluarga lainnya atas dukungan dan doa yang selalu diberikan. Penulis berterima kasih kepada bapak Dedih Surana atas bimbingannya yang tak ternilai dalam penyusunan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langguglung, Hasan. 1988. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada